IV. GAMBARAN UMUM

4.1. Gambaran Umum Usaha

Usaha yang mengolah jahe menjadi minuman bandrek ini berdiri resmi bersertifikat sejak tahun 2008. Produk bermerek dagang Bandrek Lampung memperoleh sertifikat pangan industri rumah tangga (PIRT) dengan nomor 312187105207. Produk Bandrek Lampung sebenarnya telah mulai diproduksi sejak tahun 2004, namun belum memiliki sertifikat pangan. Saat masuk ke pasar pada tahun tersebut, Bandrek Lampung diproduksi oleh unit usaha di bawah naungan Jurusan Teknologi Hasil Pertanian (THP), Fakultas Pertanian Universitas Lampung.

Unit usaha THP Unila didirikan berkat adanya program Inkubator Wirausaha Baru (INWUB) yang dikelola pihak Jurusan THP. Program tersebut masih berjalan hingga saat ini. Program INWUB dibuat untuk mendidik mahasiswa maupun alumni berwirausaha dengan bekal keterampilan yang diperoleh semasa kuliah. Banyak mahasiswa maupun alumni yang berpartisipasi dalam program tersebut. Mereka memanfaatkan laboratorium jurusan sebagai rumah produksi bagi produk mereka. Ada beragam produk olahan berbentuk makanan dan minuman yang dihasilkan dari program ini. Salah satu produk tersebut ialah Bandrek Lampung yang dikelola oleh Khaeroni.

Produksi awal Bandrek Lampung dilakukan di laboratorium jurusan hingga tahun 2008. Dalam jangka waktu tersebut terdapat beberapa produk baru yang muncul, ada yang mati karena kurang baik pengelolaannya, ada pula yang masih berjalan contohnya produk bandrek ini. Keuntungan yang dihasilkan dari penjualan sebagian disisihkan untuk tambahan modal usaha sehingga produksi dapat ditingkatkan, sebagian lagi disimpan. Memasuki tahun 2008 terjadi permasalahan dengan kenaikan harga bahan, harga sewa laboratorium, dan beberapa masalah internal lain yang membuat jalannya usaha menjadi kurang ekonomis. Setelah melalui beragam pertimbangan dan saran dari pihak jurusan, akhirnya pengelola Bandrek Lampung bersama dengan beberapa pengelola produk lain memilih untuk mendirikan usaha secara mandiri. Produk yang mereka kelola kemudian menjadi milik pribadi karena merupakan hasil karya sendiri.

Pemilik usaha Bandrek Lampung ini lalu mendaftarkan produknya ke Dinas Kesehatan untuk mendapat sertifikat pangan. Sertifikat ini penting untuk menaikkan nilai jual dan meyakinkan masyarakat bahwa produk ini aman. Pemilik juga mendirikan pabrik sendiri (terpisah dari rumah) untuk lokasi usaha. Pabrik yang berukuran tiga puluh meter persegi (30 m^2) ini kemudian diberi nama Unit Usaha THP (Teknologi Khaeroni Punya) Herbalist.

Pemilik juga pernah membuat produk berupa marning dan Zanzabil saat masih berada di Unila. Hal ini dikarenakan saat itu harga bahan pokok sedang melonjak dan langka sehingga butuh diversifikasi agar usaha tidak bangkrut. Pemasaran produk pun belum seluas seperti sekarang. Setelah harga bahan kembali stabil, produksi bandrek dilanjutkan.

Sejak tahun 2004, karyawan yang membantu dalam produksi adalah mahasiswa jurusan dan ada pula yang memang bekerja purna waktu. Kemudian ketika usaha ini masih awal berdiri, karyawan pun banyak yang direkrut dari kalangan alumni Unila. Ada yang bekerja secara penuh maupun paruh waktu. Mereka bekerja untuk menambah uang saku, menunggu mendapat pekerjaan lain, dan juga karena memang ingin belajar berbisnis. Sekarang kondisinya hanya ada satu orang bagian produksi, satu orang manager, dan satu orang distributor tetap. Warga sekitar lokasi pabrik terutama kaum ibu kadang kala dilibatkan jika produksi sedang naik.

Penghargaan dari BPOM seperti sertifikat Bintang Pangan pada tahun 2011 sempat diraih berkat produk yang terjaga kualitasnya. Saat ini produksi baru sebatas sepuluh ribu (10.000) *sachet* per bulan karena kendala alat dan mobilitas pemilik. Pemilik juga sedang mengusahakan sertifikat halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) agar nilai jual tawar produk naik dan jangkauan pemasaran bisa lebih luas.

4.2. Visi dan Misi Perusahaan

Industri rumah tangga ini telah memiliki visi dan misi sebagaimana usaha pada umumnya. Visi dan misi merupakan acuan yang jelas bagi masa depan usaha. Visi usaha ini yaitu "menciptakan usaha padat karya yang bermanfaat bagi masyarakat dan beretika produksi tinggi". Sedangkan misi usaha ini yaitu:

1. Memperhatikan dan terus meningkatkan kualitas usaha.
2. Melakukan distribusi ke penjuru negeri.

3. Berinovasi untuk kepuasan konsumen.
4. Mewujudkan usaha yang transparan dan akuntabel.

4.3. Lokasi Perusahaan

Bandrek Lampung diproduksi di Unit Usaha THP Herbalist yang beralamat di Kampung Kebun Bibit, Hajimena, Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Lokasi usaha berada pada koordinat $5^0$21’40”LS dan $105^0$12’53”BT.

Layout tempat usaha dibuat dengan tipe *product oriented layout* dan *proccess oriented layout*. Tata letak alat produksi maupun barang lain di tempat usaha disesuaikan untuk jenis produk sedikit namun bervolume banyak, dan alat yang digunakan adalah alat khusus (sudah ditera). Ini merupakan ciri dari *product oriented layout*. Tata letak pabrik juga memiliki keunggulan berupa fleksibilitas pengaturan peralatan dan penugasan karyawan, sesuai dengan sifat dari *proccess oriented layout*. Tata letak seperti ini mengisyaratkan adanya instruksi kerja yang jelas. Gambar *layout* pabrik disajikan dalam Lampiran 6.

4.4. Organisasi Usaha

Organisasi usaha menggambarkan hubungan tanggung jawab dan wewenang yang ada di dalam perusahaan. Usaha Bandrek Lampung memiliki satu manajer sekaligus pemilik usaha, satu karyawan bagian produksi yang bernama Firdaus, dan satu distributor tetap yang bernama Sa’ad. Pemilik sekaligus pimpinan usaha terkadang juga merangkap di bagian produksi, mengatur keuangan, merencanakan pemasaran, serta kegiatan manajemen lain.

Distributor tetap telah bekerja sama dengan usaha ini sejak tahun 2008. Distributor, Sa'ad, yang juga kawan dekat pemilik telah bermitra dengan usaha ini selama empat (4) tahun terhitung sejak tahun 2008 hingga 2012. Distributor berperan penting dalam kiprah usaha selama ini, terutama dalam perluasan wilayah pemasaran. Distributor memberikan laporan penjualan kepada pemilik dalam periode tertentu. Distributor juga bertanggung jawab menarik produk yang telah kadaluarsa maupun yang di*return* (kembalikan) oleh toko pengecer.

4.5. Produk Perusahaan

Produk perusahaan adalah bandrek rasa original bermerek dagang Bandrek Lampung. Serbuk jahe, gula, dan beberapa bahan lain yang telah dicampur seberat delapan belas gram (18 gr) per *sachet* dan berwarna terang tersebut selanjutnya dikemas dalam plastik bening lalu dikemas lagi dalam kertas *sachet* berwarna coklat. Satu pak bandrek berisi sepuluh (10) *sachet*. Perbedaan bandrek ini dengan yang lain adalah adanya ampas dalam larutannya.